

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal yang diselenggarakan di negara kita, baik pada jenis maupun jenjang sekolahnya, pada dasarnya adalah untuk mencapai suatu tujuan yang sama yaitu pendidikan nasional, adapun makna dari tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional ini secara tegas dinyatakan dalam Bab II pasal 4 Undang-Undang nomor tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (SPN , 1989 : 4)

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 juga memberikan gambaran tentang peranan lembaga pendidikan dasar sebagai berikut : " Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah". Untuk melaksanakan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tersebut, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang

Pendidikan Dasar. Dalam PP No. 28 Tahun 1990 disebutkan rumusan tujuan pendidikan dasar bahwa: "Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota, masyarakat, warga negara dan warga umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (PP. No. 28: pasal 3).

Dalam mengaktualisasikan berbagai kebijakan dan tujuan pendidikan baik yang terdapat dalam GBHN maupun yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka faktor utama adalah tenaga kependidikan terutama guru dan juga siswanya harus diberdayakan secara optimal. Kedudukan guru dalam sistem pendidikan nasional, bukan hanya sebagai pengajar yang menyajikan pengetahuan untuk dimengerti dan dihafal oleh siswanya. Guru di masa yang akan datang harus memenuhi kebutuhan peserta didik, harus mampu menjadi perencana, ahli strategi ahli taktik, seorang yang mampu menilai mendiagnosis, proses dan hasil belajar, karena itu guru adalah merupakan jabatan profesional (Soedijarto, 1997 : 87). Guru sebagai pendidik memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki motivasi serta spirit dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru sebagai pendidik harus menguasai aspek-aspek psikologis, yaitu membimbing siswa dengan penuh kasih sayang serta penuh pengabdian untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus mampu dan siap menghadapi segala tantangan

serta mampu memecahkan masalah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Proses belajar–mengajar yang dilaksanakan di kelas pada setiap jenjang sekolah, diharapkan dapat membantu siswa dan guru mencapai tujuan institusional yang pada pelaksanaannya berpedoman kepada kurikulum yang berlaku, dan dijabarkan dalam garis-garis besar program pengajaran untuk setiap mata pelajaran

Berkaitan dengan pemikiran di atas, James .A.Bank (1985 : 7) menyatakan bahwa :

The major goal of the social studies is to prepare citizens who can make reflective decisions and participate successfully in the civic life of their communities, nation and the world. Goals in four categories contribute to this major goal : (1) knowledge, (2) skills (3) attitudes and values , and (4) citizen action.

Dalam hal ini Bank menyatakan bahwa tujuan dari pengajaran Ilmu Pendidikan Sosial ada empat katagori yaitu : Pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta peranan warga negara. Hal ini dipertegas oleh *The National Council For Social Studies* , bahwa Ilmu Pendidikan Sosial sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan baik pada sebuah kurikulum di sekolah maupun nasional, adapun penjelasannya sebagai berikut :

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran dasar dari kurikulum K-12 yang (1) mendapatkan tujuannya dari keumuman kewarganegaraan dalam sebuah masyarakat yang demokratis, yang berhubungan erat dengan bangsa dan umat manusia di muka bumi; (2) menggambarkan isinya terutama dari sejarah, pengetahuan-pengetahuan sosial dan beberapa pandangan dari kemanusiaan dan

pengetahuan ; (3) diajarkan dengan cara-cara merefleksikan kewaspadaan personal, sosial dan pengalaman budaya dan tahapan dari sang pembelajar, dan (4) memfasilitasi proses transfer dari apa yang dipelajari di sekolah pada kehidupan luar sekolah.

Dengan demikian misi utama dari Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial adalah untuk membantu anak-anak mempelajari dunia sosial dimana mereka hidup dan bagaimana hal tersebut terjadi termasuk di dalamnya mempelajari realitas sosial dan untuk mengembangkan pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk proses pencerahan umat manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial memfokuskan pada pendidikan kewarganegaraan, yang berarti siswa belajar ikut dalam kegiatan kelompok sosial, dan sisi terluar dari lingkungan anak adalah lingkungan yang bersifat global.

GBPP IPS adalah salah satu perangkat kurikulum yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Pemahaman guru terhadap isi kurikulum, khususnya GBPP merupakan syarat mutlak agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Bahan kajian IPS diorganisasikan mulai dari bahan yang sederhana ke bahan yang sangat kompleks, dan dalam melaksanakan tugas mengajarnya guru dituntut untuk memegang prinsip anak belajar secara aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun secara psikis dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak Sekolah Dasar.

Keberhasilan pendidikan tidak dapat lepas dari bagai mana proses belajar mengajarnya. Guru adalah bagian dari pelaku proses belajar mengajar yang memegang peranan penting sebab tercapai tidaknya tujuan pendidikan tergantung juga dari kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Begitupun dengan konsep pengajaran IPS dalam konteks kurikulum persekolahan mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis. Hal ini mencerminkan bahwa pelajaran IPS mengemban misi untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri dan berorientasi nilai yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa itu berada.

HISPI (1990) memberi batasan bahwa pendidikan IPS adalah "Program pendidikan yang memiliki bahan pendidikan dan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniti yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan" (Suwama, 2000). Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah merupakan mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi antropologi dan tata negara. IPS di SD terdiri atas dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah (Kurikulum 1994).

Tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan PIPS secara umum bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap siswa, antara

lain kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan (Suwama : 2000).

Dewasa ini terdapat kecenderungan bahwa guru Sekolah Dasar sebagai guru kelas , kurang memperhatikan sasaran dan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum seperti di atas. Salah satu kegagalan yang nyata di lapangan khususnya dalam pembelajaran IPS adalah kurang efektifnya guru dalam menyajikan materi khususnya dalam kegiatan menutup pelajaran, hal ini disebabkan karena guru terdorong untuk mencapai target yang ditentukan secara *top down* dari atas. Sebagai konsekuensi dari cara mengajar seperti tersebut di atas adalah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan seterusnya akan memunculkan rasa bosan siswa dalam belajar yang ujung-ujungnya siswa tidak akan terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu dibutuhkan beberapa variasi yang dilakukan oleh guru khususnya dalam teknik variasi menutup pelajaran dengan tujuan agar tercipta suasana belajar-mengajar yang kondusif sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari fenomena di atas, diperoleh gambaran bahwa dalam proses belajar mengajar belum tampak adanya suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan melakukan interaksi dalam proses belajar mengajar ,

kaitannya dengan kemampuan guru menciptakan cara belajar siswa aktif.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang (Tabrani, 1988 : 7), Kemampuan yang nampak dominan dalam kegiatan belajar mengajar adalah prosedur pengajaran, karena prosedur pengajaran merupakan interaksi langsung antara guru dan siswa, salah satu kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar di kelas adalah komunikasi dengan siswa.

Berpijak pada materi dari Modul UT APKG, disebutkan bahwa dalam berkomunikasi dengan siswa, ada lima indikator yang sangat penting yaitu :

1. Memberi petunjuk pada pelajaran
2. Mengidentifikasi permasalahan
3. Menggunakan respon dan pertanyaan
4. Menggunakan ekspresi lisan maupun tulisan
5. Menutup pelajaran

Berkaitan dengan indikator di atas, maka betapa pentingnya kegiatan menutup pelajaran (*closure*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran yang dimaksudkan untuk memberi gambaran



menyeluruh tentang apa yang dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut di atas, terutama dalam pelaksanaan menutup pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kaitannya dengan kegiatan menutup pelajaran seperti merangkum materi, membuat kesimpulan, memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab sampai kegiatan memberikan penguatan kepada siswa baik verbal maupun non verbal.

B. Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar yakni siswa, dan yang mengajar yakni guru. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis di kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai

organisateur kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Cara mengajar guru dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan dalam GBPP sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut di antaranya adalah pemahaman guru terhadap karakter mata pelajaran, kemampuan guru dalam memilih dan cara menyajikan materi pelajaran, kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan dan penguasaan bahasa oleh anak, ketetapan materi dengan jenjang tingkat kelas, tingkah laku guru sebagai teladan dan panutan, kesesuaian program pengajaran dengan lingkungan sosial budaya masyarakat pendukungnya, dan yang tidak boleh diabaikan adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam kegiatan menutup pelajaran.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan seperti di atas, akan banyak mempengaruhi peranan dan aktifitas guru dalam mengajar. Sebaiknya aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap mengajar, sebab mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusia dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.

Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat proses belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam sebuah



ikatan untuk mencapai tujuan. Salah satu komponen belajar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan menutup pelajaran, di samping kemampuan membuka pelajaran. Sebab jika guru mampu melakukan teknik menutup pelajaran dengan baik, maka cenderung siswa akan mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang semua materi yang dibahas. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah " Bagaimana guru melakukan kegiatan menutup pelajaran secara efisien dan efektif serta tepat, untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPS di SD kelas V " .

Untuk mempermudah penganalisaan hasil penelitian pada pokok permasalahan tersebut di atas, maka penjabarannya dirinci ke dalam sub sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru melakukan kegiatan meringkas, merangkum pada akhir kegiatan belajar mengajar ?
2. Bagaimana guru melakukan konsolidasi perhatian siswa terhadap pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan ?
3. Bagaimana cara guru membangkitkan minat dan kemampuan siswa terhadap pelajaran seterusnya ?
4. Kegiatan apa yang dilakukan guru untuk mengaplikasikan ide baru ?
5. Bagaimana upaya guru melakukan upaya tindak lanjut dalam kegiatan menutup pelajaran seperti memotivasi siswa dalam merespon jawaban

temannya dan melakukan penguatan terhadap siswa baik verbal maupun non verbal.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kemampuan guru dalam menutup pelajaran pada proses belajar mengajar PIPS di kelas V SD Negeri Mandala Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat, dengan tujuan khusus dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran kemampuan guru dalam menutup pelajaran khususnya dalam kegiatan:
 - Meringkas atau merangkum
 - Kegiatan mendemonstrasikan keterampilan
 - Mengaplikasikan ide baru
 - Memberikan pertanyaan
 - Mengekspresikan pendapat siswa
 - Memberikan soal tertulis
 - Memberikan tugas pekerjaan rumah
 - Memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal
 - Memberikan pengarahan pada siswa
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas siswa di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar khususnya pada saat guru menutup pelajaran.

3. Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil yang dicapai oleh siswa dalam akhir kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru, dalam proses belajar mengajar PIPS di Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melakukan kegiatan menutup pelajaran pada proses belajar mengajar PIPS di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan dapat menjawab beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, serta dapat menemukan pola interaksi yang paling sesuai dalam proses pembelajaran PIPS di Sekolah Dasar, melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi guru dengan diperolehnya gambaran kemampuan menutup pelajaran dalam proses belajar mengajar PIPS, akan memberi kemampuan baru dalam upaya peningkatan kualitas mengajar guru, khususnya dalam pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.
2. Bagi siswa dengan dilakukannya kegiatan menutup pelajaran yang lebih baik oleh guru diharapkan mutu dan hasil pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial, akan lebih baik dan bermakna bagi siswa dan sesuai dengan tuntutan dari tujuan PIPS.

3. Bagi pengelola Sekolah dan Pengawas TK/SD hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan untuk melakukan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

